

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah para pelaksana kebijakan yang terlibat dalam pelayanan air bersih yaitu aparat Perusahaan Daerah Air Minum Kota Bandung dan masyarakat pelanggan pada segmen rumah tangga di kota Bandung.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanatif (*explanatory survey method*) yaitu suatu metode penelitian survey yang bertujuan untuk meneliti hubungan/relasi antar variabel yang ada dalam hipotesis.

Digunakannya metode ini dilandasi oleh pemikiran bahwa gejala-gejala sosial yang terjadi akan dapat difahami apabila diketahui peta hubungan yang saling berkait dalam konteks sosial dimana gejala atau konteks tersebut terjadi. Dengan menggunakan metode penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan masalah masalah yang dihadapi dalam Implementasi Kebijakan serta pengaruhnya terhadap kualitas pelayanan air bersih oleh PDAM Kota Bandung.

3.3. Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (Independent Variable) dan variabel terikat (Dependent Variable).

1. Variabel bebas (X) yaitu Implementasi kebijakan diklasifikasikan kedalam dimensi dimensi sebagai berikut:

- a. *Organization* (Organisasi pelaksana kebijakan) yaitu;
- Pembagian tugas dalam organisasi mampu mendukung pelaksanaan kebijakan
 - Kejelasan pembagian wewenang pada institusi pelaksana kebijakan
 - Kesatuan perintah setiap unit kerja sesuai dengan sasaran pelaksanaan
 - Rentang kendali pelaksanaan kebijakan mengakomodir interaksi antar pegawai
- b. *Interpretation* (Interpretasi/penafsiran pelaksana kebijakan); yaitu menafsirkan agar kebijakan menjadi rencana dan pengarahan yang tepat dan dapat diterima serta dilaksanakan:
- Pelaksanaan kebijakan telah diperjelas oleh pedoman umum operasional
 - Komunikasi yang intensif diantara para pelaksana kebijakan
 - Memadainya sumberdaya manusia pelaksanaan kebijakan
 - Memadainya fasilitas penunjang pelaksanaan kebijakan
- c. *Application* (Penerapan kebijakan); ketentuan rutin dari pelayanan, pembayaran atau hal lainnya yang disesuaikan dengan tujuan atau perlengkapan program, mencakup:
- Prioritas penyediaan barang & jasa yang dibutuhkan pelanggan
 - Regulasi operasionalisasi pemenuhan kebutuhan pelanggan
 - Ketegasan dalam memberikan Reward & punishment.
2. Adapun variabel tak bebas (Y) adalah Kualitas Pelayanan Air Bersih di Kota Bandung yang diklasifikasikan kedalam dimensi sebagai berikut:
- Keadilan
 - Keandalan (Reability)

- Responsif (Responsiveness)
- Keramahan
- Transparansi

3.3.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel penelitian dioperasionalisasikan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Bebas

Variabel	Dimensi	Indikator
Implementasi Kebijakan	1. Organisasi Pelaksana Kebijakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian tugas dalam organisasi mampu mendukung pelaksanaan kebijakan . 2. Kejelasan pembagian wewenang pada institusi pelaksana kebijakan 3. Kesatuan perintah setiap unit kerja sesuai dengan sasaran pelaksanaan kebijakan 4. Rentang kendali pelaksanaan kebijakan mengakomodir interaksi antar pegawai
	2. Interpretasi/Penapsiran Pelaksana Kebijakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kebijakan telah diperjelas oleh pedoman umum operasional 2. Komunikasi yang intensif diantara para pelaksana kebijakan 3. Memadainya sumberdaya manusia pelaksana kebijakan 4. Memadainya fasilitas penunjang pelaksanaan kebijakan
	3. <i>Application</i> /Penerapan Kebijakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prioritas pelayanan air bersih 2. Regulasi operasionalisasi pemenuhan kebutuhan air bersih 3. Ketegasan dalam menegakkan <i>law enforcement</i>. 4. Koordinasi antar lembaga pelaksana kebijakan.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Terikat

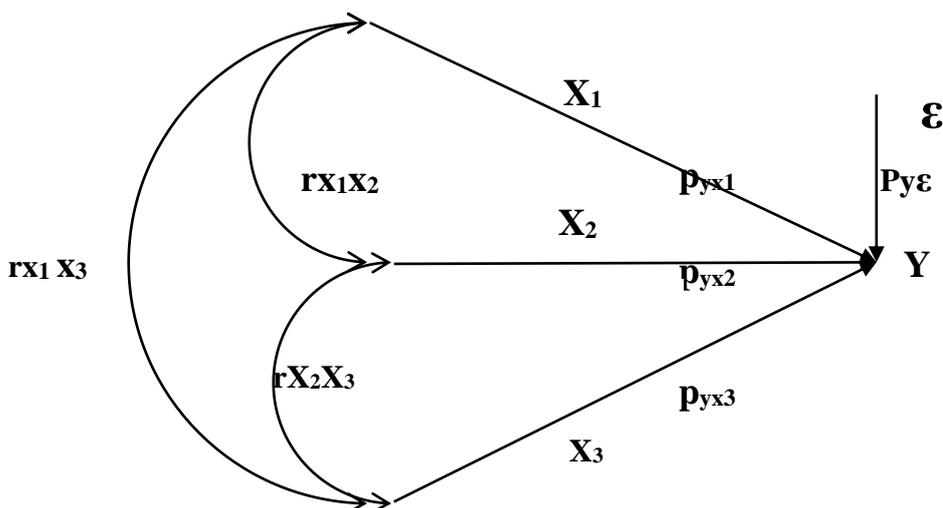
Variabel	Dimensi	Indikator
Kualitas Pelayanan Air bersih	1. Keadilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cakupan pelayanan air bersih sesuai dengan tingkat kebutuhan setiap lapisan masyarakat. 2. Kejelasan pengenaan tarif sesuai tingkatan status sosial pelanggan 3. Pendistribusian air pasti, jelas dan merata 4. Keterjagaan mutu air yang didistribusikan
	2. Dapat dipercaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan saat dibutuhkan masyarakat 2. Ketepatan pemberian pelayanan sesuai harapan pelanggan
	3. Responsif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mengatasi kebutuhan pelanggan 2. Tanggap terhadap keluhan yang disampaikan masyarakat 3. Kecepatan dalam proses pelayanan
	4. Ramah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap tanggap dalam menangani keluhan pelanggan 2. Mengutamakan sikap ramah dan sopan dalam pelayanan kepada pelanggan
	5. Transparansi pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan informasi yang mudah dipahami pelanggan 2. Terbuka atas segala aspek kegiatan pelayanan terhadap pelanggan 3. Informasi yang relevan tentang tarif/rincian biaya pelayanan air bersih.

3.4. Desain Penelitian

Analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan *analisis jalur*, data tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk interval dengan menggunakan metode *successive interval*. Selain itu

dihitung nilai-nilai total untuk setiap variabel dan selanjutnya dilakukan perhitungan analisis jalur yang berkaitan dengan paradigma yang diusulkan (Al Rasyid, 1997).

Secara digramatik, hipotesis-hipotesis penelitian yang diajukan dapat digambarkan dengan paradigma hubungan struktural secara operasional oleh diagram jalur sebagai berikut



Gambar 3.1
Hubungan Struktural Antar Variabel-Variabel Penelitian

Keterangan:

X_1 : Organization (Organisasi pelaksana kebijakan)

X_2 : Interpretation (Interpretasi/Penapsiran pelaksana kebijakan)

X_3 : Application (Penerapan kebijakan)

Y : Kualitas Pelayanan Air Minum

p_{yx1} : Parameter struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh X_1 terhadap Y

p_{yx2} : Parameter struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh X_2 terhadap Y

p_{yx3} : Parameter struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh X_3 terhadap Y

$r_{X_1X_2}$:Parameter struktural yang menunjukkan besarnya korelasi antara X_1 dan X_2

$r_{X_2X_3}$:Parameter struktural yang menunjukkan besarnya korelasi antara X_2 dan X_3

Uji hipotesis untuk mencari tingkat hubungan (korelasi) antar variabel ditentukan oleh besaran nilai koefisien korelasi yang diperoleh, sedangkan untuk

menentukan hubungan kausal antar variabel secara parsial ditentukan oleh besaran nilai koefisien jalur (regresi). Keputusan untuk menolak/menerima hipotesis ditetapkan melalui pengujian signifikansi dengan menggunakan model tabel t.

3.5. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi sasaran adalah seluruh unsur aparatus pelaksana kebijakan yakni aparat PDAM Kota Bandung dan masyarakat pelanggan air bersih di Kota Bandung. Secara rinci, unsur populasi adalah sebagai berikut:

1. Aparatur pelaksana pelayanan air bersih di PDAM Kota Bandung,

Tabel 3.3
Unsur Populasi Pegawai PDAM Kota Bandung

Direktorat	Bagian/Seksi	Jumlah
1. Umum	• Keuangan	72 orang
	• Hubungan Langganan	123 orang
	• Perbekalan & Peawatan	53 orang
	• Pengolah Data	14 orang
Direktorat Air Bersih	• Produksi :	
	- Sumber Mata Air	124 orang
	- Sumber Air Tanah	43 orang
	• Distribusi	69 orang
	• Alat-alat & Teknik	63 orang
Jumlah unsur populasi aparatus		561 orang

Dalam hubungan dengan objek penelitian ini, maka yang menjadi populasi sasaran adalah seluruh pegawai PDAM Kota yang bekerja pada Bagian/Seksi lembaga tersebut yakni sejumlah 561 orang sebagaimana terdapat pada tabel 3.3.

2. Masyarakat pelanggan air bersih :

Unsur populasi masyarakat ditetapkan berdasarkan cakupan wilayah operasional pelayanan air minum pada segmen gol II.A. 1, yakni Pelanggan Air Bersih Segmen Rumah Tangga di Kota Bandung dengan jumlah unsur populasi sebanyak 141.496 Kepala keluarga, yaitu :

Tabel 3.4
Unsur Populasi Masyarakat

Wilayah	Jumlah Pelanggan
Gedebage	12.427
Karees	34.676
Cibeunying	30.704
Ujungberung	12.226
Tegallega	29.259
Bojonagara	22.204
Total	141.496

Sumber: Bagian Pelanggan PDAM Kota Bandung, 2008

3.5.2. Teknik Penarikan Sampel

Teknik sampling yang digunakan untuk penelitian ini dilakukan dengan Teknik *probability sampling*, dengan metode *simple random sampling*, berdasarkan teori yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* (dalam Sugiono 2006 : 98). Alasan digunakannya teknik ini adalah bahwa populasi pelayan dan pengguna air bersih akan memiliki persepsi yang sama terhadap kualitas pelayanan air bersih dan wujud nyata bentuk air bersih adalah sama.

Desain sampling dilakukan terhadap dua kelompok responden, masing-masing berasal dari :

1. Pelaku pelayanan, yaitu sejumlah Aparatur PDAM Kota Bandung yang terkait langsung dengan pelayanan air bersih Golongan II.A.1 yaitu Segmen Rumah Tangga ; dengan populasi sejumlah 561 orang Karyawan.
2. Penerima pelayanan, yaitu sejumlah Pelanggan PDAM Kota Bandung yang menggunakan jasa layanan air bersih Golongan II.A.1 yaitu Segmen Rumah Tangga ; dengan populasi sejumlah 141.049 orang Pelanggan.

Berdasarkan pengelompokan populasi tersebut diatas, serta untuk lebih manajebile-nya pengambilan sample mengingat skala populasi yang cukup besar, peneliti akan menarik sample pada tingkat keyakinan 95% dengan rumus :

$$s = \frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 . P . Q}$$

Dimana : s = jumlah sample
 λ^2 = penyimpangan (deviasi) antara yang diharapkan dengan probabilitas
 N = jumlah populasi
 d = tingkat kesalahan 0,05
 P=Q = nilai probability 0.5 = 0.5

Menurut Tabel *Isaac* dan *Michael*, banyaknya sample yang yang diambil dari sejumlah populasi seperti tersebut diatas adalah memerlukan sebanyak 347 orang dengan tingkat kesalahan 5%. Sedangkan menurut perhitungan sample berdasarkan rumus diatas adalah :

$$\lambda = (0,95 - 0,50) = 0,45 \quad \text{pada } dk = 1, \text{ sehingga } \lambda^2 = (0,45)^2 = 0,2025$$

$$N = 141.496 + 561 = 142.057$$

$$d = 0,05 \text{ sehingga } d^2 = (0,05)^2 = 0,0025$$

Karena dk = 1 dan populasi lebih dari 200 buah, maka λ dianulir

$$\begin{aligned} \text{Sehingga Sample (s)} &= \frac{(142057)(0,5)(0,5)}{(0,0025)(142057 - 1) + (0,5)(0,5)} = \frac{35514,25}{355,39} \\ &= 99,33 \text{ orang} \end{aligned}$$

Atau dibulatkan = 100 orang

Berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* dan perhitungan sample minimal, serta untuk akurasi pengambilan sample yang dapat mewakili populasi yang akan diteliti, maka peneliti telah menghitung pengambilan sample berdasarkan katagori objek sebagai berikut :

1. Sample pelaku pelayan, yaitu pegawai PDAM Kota Bandung sebanyak 100 orang yang meliputi :

- Bagian Keuangan	: 72 : 561x 100 = 12,8	atau 13 Orang
- Bagian Hubungan Pelanggan	: 123 : 561x 100 = 21,9	atau 22 Orang
- Bagian Perbekalan dan Perawatan	: 53 : 561x 100 = 9,44	atau 9 Orang
- Bagian Pengolahan Data	: 14 : 561x 100 = 2,49	atau 3 Orang
- Bagian Produksi Mata Air	: 124 : 561x 100 = 22,10	atau 22 Orang
- Bagian Produksi Air Tanah	: 43 : 561x 100 = 7,66	atau 8 Orang
- Bagian Distribusi	: 69 : 561x 100 = 12,29	atau 12 Orang
- Bagian Alat-alat dan Teknik	: 63 : 561x 100 = 11,22	atau 11 Orang
	Jumlah sample	: 100 Orang

2. Sample penerima pelayanan, yaitu Pelanggan PDAM Kota Bandung

Adapun untuk sampel masyarakat pelanggan digunakan metode bloking (*cluster sampling*). Metode ini digunakan untuk memilih sampel yang berupa kelompok dari beberapa kelompok (*groups* atau *cluster*) dimana setiap kelompok terdiri atas beberapa unit yang lebih kecil (*elements*). Kelompok-kelompok (*groups*) tersebut dapat dipilih baik dengan menggunakan metode acak sederhana. Gugus /cluster

kelompok sampel adalah Kecamatan, Kelurahan hingga KK pelanggan air bersih di Kota Bandung.

Adapun tahapan pengambilan sampel dilakukan berdasarkan wilayah mulai dari Kecamatan, kelurahan, rukun warga (RW) dan rukun tetangga (RT) dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Pada tahap awal, dilakukan pemilihan beberapa Kecamatan secara acak.
2. Dari beberapa Kecamatan yang terpilih tersebut dilakukan pemilihan beberapa kelurahan yang dilanjutkan pemilihan Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) juga masing – masing dilakukan secara acak.
3. Pada tahap akhir, dari beberapa RT terpilih dilakukan pemilihan unit bangunan (UB) sebagai satuan unit terkecil. Penentuan unit bangunan (nomor rumah) pertama dipilih secara random, dan selanjutnya dipilih secara sistematis dengan cara menginterval unit bangunan berikutnya.



Berdasarkan langkah langkah tersebut, maka untuk sampel terpilih adalah:

- a. Dari seluruh wilayah pelayanan diperoleh 120 Kelurahan cakupan layanan
- b. Dengan menggunakan pengambilan sampel 5% diperoleh 6 kelurahan
- c. Dari setiap kelurahan yang terpilih diambil responden sebanyak 30 KK/orang yang tersebar di seluruh RW dan RT pada kelurahan tersebut sehingga total responden terpilih adalah sebanyak 180 KK/orang.

Berdasarkan langkah tersebut, maka sebaran sampel adalah sbb:

1. Wilayah Gedebage: Kelurahan : 30 KK/orang
2. Wilayah Karees : Kelurahan : 30 KK/orang

- | | | |
|----|----------------------------------|----------------|
| 3. | Wilayah Kebonjayanti : Kelurahan | : 30 KK/orang |
| 4. | Wilayah Cibeunying: Kelurahan | : 30 KK/orang |
| 5. | Wilayah Ujungberung: Kelurahan | : 30 KK/orang |
| 6. | Wilayah Bojonagara : Kelurahan | : 30 KK/orang |
| | Jumlah | : 180 KK/orang |

Dengan demikian jumlah sampel adalah:

- | | |
|------------------------------------|-----------|
| 1. Unsur pelaksana pada PDAM : | 100 orang |
| 2. Masyarakat pelanggan air bersih | 180 orang |
| | <hr/> |
| Jumlah: | 280 orang |

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data pada penelitian ini dipergunakan teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan penggunaan metode penelitian *Explanatory Survey* sebagai berikut:

- (1) Studi Kepustakaan, melalui dokumentasi data sekunder yang berkenaan dengan :
 - a. Peraturan-peraturan atau kebijakan yang berkaitan dengan pelayanan masyarakat
 - b. Peraturan-peraturan yang berkaitan dengan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Bandung.

- (2) Studi Lapangan, berupa :
 - a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan terhadap aktivitas objek yang penelitian, perilaku para pelaksana maupun pejabat untuk kemudian diinterpretasikan melalui parameter teori.

- b. Wawancara mendalam (*depth interview*), yaitu teknik pengumpulan data melalui tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan kebijakan dan pelayanan air minum di Kota Bandung melalui tanya jawab langsung dengan responden dan informan. Data yang diperoleh dikonfirmasi secara cross check, terutama kepada stakeholders yang terlibat dalam implementasi kebijakan pelayanan air bersih.
- c. Kuesioner/Angket, yaitu alat pengumpul data dengan daftar pertanyaan dan pernyataan kepada responden yang terpilih. Teknik pengumpulan data ini dirancang untuk mengetahui fakta, aktivitas, perilaku dan interpretasi responden serta menggali informasi pembandingan secara lebih lengkap. Kuesioner digunakan untuk mengetahui implementasi kebijakan dan pelayanan air minum.

Berkenaan dengan pengumpulan data melalui kuesioner, item-item kuesioner dirancang berdasarkan skala Likert yang bersifat ordinal. Metode ini menurut Sugiyono (1994 : 69) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Item pernyataan terdiri atas pernyataan positif dan negatif dengan lima alternatif kategori jawaban. Kriteria pembobotan jawaban responden terhadap isi kuesioner adalah sebagai berikut :

	<i>Bobot Positif</i>	<i>Bobot Negatif</i>
1. Sangat setuju	5	1
2. Setuju	4	2
3. Ragu-ragu	3	3
4. Tidak Setuju	2	4
5. Sangat Tidak Setuju	1	5

3.7. Pengolahan Data

3.7.1. Pengujian Validitas Alat Ukur Penelitian

Sebelum kuesioner digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu diadakan pengujian tingkat validitas (akurasi) dan tingkat reliabilitasnya (keabsahan) melalui uji coba (pre-test) terhadap responden. Validitas instrumen diuji dengan menggunakan teknik korelasi item total "*product moment*" dan reliabilitasnya diuji dengan "*internal consistency*" Alpha Cronbach (Kerlinger; 1998 : 708-729).

Uji validitas ketepatan terhadap instrumen penelitian menggunakan teknik korelasi item total "*product moment*" dengan rumus sbb:

$$R = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n[\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = korelasi
- X = skor tiap item
- Y = skor total dikurangi item
- n = ukuran sampel

Besarnya korelasi dari setiap item menentukan digunakan atau disisihkannya item pertanyaan dalam penelitian. Biasanya, menurut **Saifuddin Azwar (1997)** dalam pengembangan dan penyusunan skala-skala psikologi, digunakan harga koefisien korelasi yang minimal sama dengan 0,30.

Adapun hasil pengujian validitas dengan menggunakan SPSS V.13 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5**Uji Validitas Variabel X1 (Organisasi Pelaksana Kebijakan)**

No. Pernyataan	Nilai Korelasi	Nilai Kritis	Keterangan
1	0,462	0,113	Valid
2	0,393	0,113	Valid
3	0,615	0,113	Valid
4	0,601	0,113	Valid

Sumber : Pengolahan Data SPSS V.13

Dari tabel di atas seluruh pernyataan nilai korelasinya lebih besar daripada nilai kritis tabel korelasi, sehingga dapat dikatakan seluruh pernyataan dalam variabel Organisasi Pelaksana Kebijakan (X1) sudah valid.

Tabel 3.6**Uji Validitas Variabel X2 (Interpretasi Pelaksana Kebijakan)**

No. Pernyataan	Nilai Korelasi	Nilai Kritis	Keterangan
1	0,440	0,113	Valid
2	0,711	0,113	Valid
3	0,798	0,113	Valid
4	0,866	0,113	Valid

Sumber : Pengolahan Data SPSS V.13

Dari tabel di atas seluruh pernyataan nilai korelasinya lebih besar daripada nilai kritis tabel korelasi, sehingga dapat dikatakan seluruh pernyataan dalam variabel Interpretasi Pelaksana Kebijakan (X2) sudah valid.

Tabel 3.7**Uji Validitas Variabel X3 (Penerapan Kebijakan)**

No. Pernyataan	Nilai Korelasi	Nilai Kritis	Keterangan
1	0,542	0,113	Valid
2	0,696	0,113	Valid
3	0,710	0,113	Valid
4	0,593	0,113	Valid

Sumber : Pengolahan Data SPSS V.13

Dari tabel di atas seluruh pernyataan nilai korelasinya lebih besar daripada nilai kritis tabel korelasi, sehingga dapat dikatakan seluruh pernyataan dalam variabel Penerapan Kebijakan (X3) sudah valid.

Tabel 3.8

Uji Validitas Variabel Y (Kualitas Pelayanan Air Minum)

No. Pernyataan	Nilai Korelasi	Nilai Kritis	Keterangan
1	0,284	0,113	Valid
2	0,592	0,113	Valid
3	0,781	0,113	Valid
4	0,624	0,113	Valid
5	0,263	0,113	Valid
6	0,735	0,113	Valid
7	0,737	0,113	Valid
8	0,584	0,113	Valid
9	0,840	0,113	Valid
10	0,290	0,113	Valid
11	0,291	0,113	Valid
12	0,494	0,113	Valid
13	0,659	0,113	Valid
14	0,568	0,113	Valid

Sumber : Pengolahan Data SPSS V.13

Dari tabel di atas seluruh pernyataan nilai korelasinya lebih besar daripada nilai kritis tabel korelasi, sehingga dapat dikatakan seluruh pernyataan dalam variabel Kualitas Pelayanan Air Minum (Y) sudah valid.

3.7.2. Pengujian Reliabilitas

Ruseffendi (1994:142) mengemukakan, “Reliabilitas instrumen adalah ketetapan instrumen dalam mengukur dan dalam menjawab instrumen tersebut. Jika instrumen itu reliabel, maka hasil dari dua kali atau lebih pengevaluasian dengan intrumen yang senilai akan memberikan hasil yang relatif sama. Untuk menghitung koefisien reliabilitas digunakan rumus Alpha (Ruseffendi, 1991:192) sebagai berikut :

$$r = \frac{B}{b - 1} \times \frac{DB^2_i - \sum DB^2_j}{DB^2_j}$$

Keterangan :

r	= koefisien reliabilitas
b	= banyaknya soal
DB ² _j	= variansi skor seluruh pertanyaan
DB ² _i	= Variasi skor soal ke-1
∑DB ² _j	= jumlah variansi skor seluruh soal, i = 1,2,3....

Klasifikasi reliabilitas digunakan menurut Guilford (dalam Ruseffendi, 1991:197) sebagai berikut :

- 0,00 - 0,20 reliabilitas kecil
- 0,20 - 0,40 reliabilitas rendah
- 0,40 - 0,70 reliabilitas sedang
- 0,70 - 0,90 reliabilitas tinggi
- 0,90 - 1,00 reliabilitas sangat tinggi

Hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS Versi 13 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9
Pengujian Reliabilitas

Variabel / Sub Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
X1 (Organisasi Pelaksana Kebijakan)	0,701	Reliabilitas Tinggi
X2 (Interpretasi Pelaksana Kebijakan)	0,834	Reliabilitas Tinggi
X3 (Penerapan Kebijakan)	0,791	Reliabilitas Tinggi
Y (Kualitas Pelayanan Air Bersih)	0,881	Reliabilitas Tinggi

Sumber : Pengolahan Data SPSS V.13

3.8. Transformasi Data

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, hipotesis penelitian yang diajukan akan diuji melalui *Path Analysis*. Asumsi yang harus dipenuhi pada saat melakukan *Path Analysis* data pengamatan minimal memiliki skala pengukuran interval.

Oleh karena itu data pengamatan yang diperoleh memiliki skala pengukuran ordinal, agar dapat menggunakan *Path Analysis* dilakukan proses transformasi data dari skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval melalui suatu task yang dikenal sebagai *method of successive interval*, yang pada hakekatnya adalah suatu prosedur untuk menempatkan setiap objek ke dalam interval (Hays; 1876:39-42) hasilnya dapat dilihat pada Gambar 3.1.

Sebelumnya semua data yang diperoleh dalam skala ordinal di ubah ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval*. Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil jawaban responden, untuk setiap pernyataan, hitung frekuensi setiap pilihan jawaban.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, hitung proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
3. Berdasarkan proporsi tersebut, untuk setiap pernyataan, hitung proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Untuk setiap pernyataan, tentukan nilai batas untuk Z untuk setiap pilihan jawaban.
5. Hitung nilai numerik penskalaan (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Density at Lower limit} - \text{Density at Uper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Dimana:

- Density at Lower limit = Kepadatan batas bawah
- Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas
- Area Under Upper Limit = Daerah dibawah batas atas
- Area Under Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah

6. Hitung skor (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban dengan persamaan berikut : $Score = Scale Value + Scale Value_{Minimum} + 1$

3.9. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Prosedur analisis jalur untuk menguji hipotesis menggunakan metode koefisien korelasi modifikasi Al Rasjid (dalam Sitepu,1994:19) sebagai berikut :

1.Menghitung koefisien korelasi sederhana dengan menggunakan rumus:

$$r_{YX_i} = \frac{n \sum X_i Y - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} ; i = 1,2$$

$$r_{X_i X_j} = \frac{n \sum X_i X_j - \sum (X_i X_j)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum X_j^2 - (\sum X_j)^2\}}}$$

2. Menyusun matriks korelasi antar variabel :

$$R = \begin{bmatrix} r_{x_1 x_1} & r_{x_1 x_2} & r_{x_1 y} \\ r_{x_2 x_1} & r_{x_2 x_2} & r_{x_2 y} \\ r_{y x_1} & r_{y x_2} & r_{y x} \end{bmatrix}$$

3.Menyusun matriks korelasi antar-variabel eksogenus

$$R_1 = \begin{bmatrix} r_{X_1 X_1} & r_{X_1 X_2} \dots r_{X_1 X_3} \\ r_{X_2 X_1} & r_{X_2 X_2} \dots r_{X_3 X_3} \end{bmatrix}$$

4. Menghitung matriks invers dari matriks korelasi antar variabel eksogen

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} CR11 & CR12 & CR16 \\ CR21 & CR22 & CR66 \end{bmatrix}$$

5. Menghitung Koefisien jalur dengan rumus :

$$p_{YX_i} = \sum_{j=1}^3 CR_{ij} r_{YX_j}$$

6. Menghitung koefisien determinasi seluruh variabel X terhadap Y dengan rumus :

$$R^2_{Y(X_1, X_2, X_3)} = \sum_{i=1}^3 p_{YX_i} r_{YX_i}$$

7. Menghitung koefisien determinasi variabel luar terhadap Y dengan rumus :

$$p_{ye} = 1 - R^2_{Y(X_1, X_2, X_3)}$$

8. Menghitung koefisien jalur variabel terhadap Y dengan rumus :

$$p_{ye} = Rr \sqrt{Y(X_1, X_2, X_3)}$$

Untuk menghitung penafsiran derajat hubungan antara variabel yang dikaji digunakan kriteria Guilford (1994:46) sebagai berikut :

0 - < 0.20	= Hubungan rendah sekali, lemah sekali
≥ 0.20 - < 0.40	= Hubungan rendah tetapi pasti
≥ 0.40 - < 0.70	= Hubungan yang cukup berarti
≥ 0.70 - < 0.90	= Hubungan tinggi, kuat
≥ 0.90 - < 100	= Hubungan sangat tinggi, kuat sekali dapat diandalkan

9. Menguji semua koefisien jalur p_{yxi} secara keseluruhan dengan hipotesis :

H_0 : $p_{yx1} = p_{yx2}$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel.

H_1 : sekurang-kurangnya ada sebuah $Y_{xi} \neq 0$ $i = 1, 2$, artinya terdapat pengaruh antar variabel.

Statistik uji diatas mengikuti distribusi F-Snedecor dengan derajat $V1 = k$ dan $V2 = n - k - 1$ dengan $\alpha 5\%$ derajat bebasnya, $db = k$ dan $db2 = n - k - 1$.

Jika : $F \text{ hitung} \geq F_{0,05}(k, n-k-1) \longrightarrow$ Ho ditolak

$F \text{ hitung} < F_{0,05}(k, n-k-1) \longrightarrow$ Ho diterima

Ho : $\rho_{yx1} \leq 0$ melawan H1 : $\rho_{yx1} > 0$

Ho : $\rho_{yx2} \leq 0$ melawan H1 : $\rho_{yx2} > 0$

Menguji masing-masing koefisien jalur ρ_{yx1} secara individual melalui uji statistik t

dengan rumus :

$$t_1 = \frac{\rho_{yxi}}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{yx1.x2})}{(n-k-1)(1-R^2_{yx1.x2})} \cdot C_i \cdot J_i}}$$

Statistik uji diatas mengikuti distribusi t dengan $db = (n-k-1)$.

Jika : $t \text{ hitung} \geq t_{0,05}(k, n-k-1) \longrightarrow$ Ho ditolak, artinya kedua variabel X berpengaruh nyata terhadap variabel Y.

$t \text{ hitung} < t_{0,05}(k, n-k-1) \longrightarrow$ Ho diterima, artinya kedua variabel X berpengaruh tidak nyata terhadap variabel Y.

10. Untuk menghitung pengaruh X terhadap Y langsung dan tidak langsung dipergunakan notasi:

Pengaruh X_{1-3} terhadap Y :

a. Pengaruh X_{1-3} terhadap Y langsung = $\rho_{yX_{1-3}}$.

b. Pengaruh X_{1-3} terhadap Y melalui X_{2-3} = $\rho_{yX_{1-3}} r_{X_1 X_2-X_3} \cdot \rho_{yX_{2-3}}$

Jumlah pengaruh dan tidak langsung X_1-X_3 terhadap Y (a+b)

3.10. Lokasi Penelitian dan Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Bandung. Adapun waktu yang dibutuhkan diperkirakan selama 6 (enam) bulan dengan rincian pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.10
Jenis Kegiatan dan Waktu Pelaksanaan
November 2007- Juni 2008

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN KE					
		1	2	3	4	5	6
1	Persiapan dan Penelitian Pendahuluan						
2	Penyusunan dan Konsultasi UP						
3	Perbaikan dan Seminar Penelitian						
4	Pengumpulan Data						
5	Pengolahan Data, Penulisan dan Konsultasi						
6	Ujian dan Perbaikan						